

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Konteks Penelitian**

Komunikasi memainkan peranan penting dalam menentukan sebuah persepsi, karena bagaimana metode komunikasi untuk berurusan dengan perilaku adalah mengobservasi aktivitas dari organisme manusia, mengklasifikasi seluas mungkin, dan memberinya nama yakni pendekatan longitudinal dan untuk mempelajari tindakan spesifik dari perilaku (respon) yang berkaitan dengan kondisi yang diasumsikan untuk mendapatkan stimulus perilaku ini disebut respons-stimulus psikologis. Kedua metode ini merupakan aktivitas persepsi karena persepsi terjadi pada level bawah sadar, maupun ketidaksadaran level ini kemudian mempengaruhi hasil dari perilaku.

Sebuah studi rinci tentang proses komunikasi dengan jelas menunjukkan bahwa kita berkomunikasi dengan melambangkan reaksi kita terhadap realitas yang dirasakan. Akibatnya, langkah pertama dalam berkomunikasi dengan orang lain umumnya adalah untuk membentuk beberapa kesan mereka. Kesan ini kemudian akan langsung bereaksi kepada mereka dan mempengaruhi jalannya komunikasi organisasi atau interpersonal. Sampai batas tertentu, orang menciptakan dunia mereka sendiri dengan melihat dari pengalaman mereka, objek yang akan mereka rasakan. Kualitas seperti ukuran, bentuk, posisi dalam ruang, kedekatan pengamat,

waktu, dan gerak berhubungan dengan komponen utama dari persepsi dan memiliki bantalan pada cara kita menafsirkan komunikasi.

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception*, artinya penglihatan, tanggapan daya, memahami atau menanggapi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa persepsi berarti tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas, persepsi adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Deddy Mulyana dalam bukunya *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* mengatakan bahwa persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian balik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Prosesnya, ketika orang menerima suatu pesan, ia akan menyeleksi (memusatkan perhatian dari apa yang ia anggap penting dalam beberapa hal), kemudian menyusun dan menafsirkannya, yang pada akhirnya ia memberikan makna pada suatu objek atau peristiwa.

Manusia aktif berinteraksi dan merespon suatu pesan dalam memaknai suatu objek atau fenomena. Realitas yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa banyaknya objek atau fenomena yang menarik perhatian masyarakat selama satu tahun kemarin. Satu diantaranya adalah fenomena Pelakor yang kini begitu viral di dunia maya. Arti kata Pelakor memang belum terdapat di KBBI, namun kata ini termasuk juga ke dalam tindakan perselingkuhan. Beberapa artis tanah air pun

seringkali ramai diperbincangkan terkait kasus Pelakor ini, salah satunya adalah kasus artis Jennifer Dunn.

Pelakor merupakan akronim dari 'perebut laki orang'. Pada kasus ini, seorang perempuan, baik itu bersuami, lajang atau janda, suka dan menikahi seorang laki-laki beristri. Secara umum, istilah Pelakor ditujukan kepada perempuan yang merebut suami orang lain. Disebutkan dalam KBBI, perebut bisa disamakan dengan perampasan, yaitu proses pengambilalihan secara paksa hak orang lain. Bagi Pelakor, merebut berarti mendekati suami orang, berselingkuh dengan suami orang, berpacaran dengan suami orang dan lain sebagainya. Pada intinya, istilah Pelakor ditujukan kepada perempuan yang memiliki kedekatan yang intim dengan suami orang lain.

Kondisi perkawinan yang tidak menyenangkan dan banyaknya harapan yang tidak terpenuhi, dapat memicu perselingkuhan. Hubungan yang intim dengan orang ketiga dapat bermula dari pertemanan biasa tetapi kemudian berlanjut semakin dalam ketika masing-masing membuka diri dan saling menceritakan masalah. Perselingkuhan yang tidak diketahui oleh pasangan biasanya tidak memberikan dampak yang negatif. Bahkan mereka yang berselingkuh memperoleh pengalaman-pengalaman menyenangkan sehingga merasa lebih bahagia. Namun saat perselingkuhan terungkap, mulailah masa-masa yang sangat sulit dalam perkawinan, baik bagi pasangan yang menjadi korban maupun pasangan yang berselingkuh.

Perselingkuhan yang dilakukan oleh suami memberikan dampak negatif yang sangat besar bagi istri dan berlangsung jangka panjang. Berbagai perasaan negatif

seperti marah, sedih, kecewa, tidak berharga, dikhianati dan benci, dirasakan secara intens oleh istri. Keinginan untuk bercerai biasanya akan muncul pada awal-awal terbukanya perselingkuhan. Istri yang awalnya sangat percaya pada kesetiaan suami kemudian berubah menjadi seseorang yang sangat pencuriga, berusaha mengetahui setiap langkah suaminya setiap hari.

Berpasangan dan berumahtangga adalah sekolah seumur hidup yang harus dihadapi siapapun yang memilih jalan itu. Ada yang bisa melaluinya dengan mulus, ada juga yang selalu mendapat ujian saat melaluinya. Apapun bisa jadi masalah di dalam rumah tangga, apalagi jika salah satu pasangannya, atau bahkan dua-duanya tidak bisa dengan mudah mengungkapkan pendapatnya satu sama lain, sehingga memilih untuk mencari orang lain yang dapat menampung keinginannya. Maka di situlah jalan masuk terbuka lebar untuk Pelakor.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai masalah di atas dengan mengambil judul **“PERSEPSI ISTRI DI JAWA BARAT TENTANG PELAKOR (Studi Deskriptif Kualitatif mengenai Persepsi Istri di Jawa Barat tentang Pelakor (Perebut Laki Orang)”**.

## **1.2.Fokus Penelitian**

Dari uraian yang telah dikemukakan dalam konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan masalahnya menjadi, **“Bagaimana Persepsi Istri di Jawa Barat tentang Pelakor?”**

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana sensasi istri di Jawa Barat tentang Pelakor (Perebut Laki Orang)?
2. Bagaimana atensi istri di Jawa Barat tentang Pelakor (Perebut Laki Orang)?
3. Bagaimana interpretasi istri di Jawa Barat tentang Pelakor (Perebut Laki Orang)?

### **1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam pertanyaan penelitian. Terlebih penelitian ini bertujuan untuk mengungkap persepsi istri tentang Pelakor yang dilakukan oleh subjek penelitian. Sehingga tujuan yang spesifik dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sensasi istri di Jawa Barat tentang Pelakor (Perebut Laki Orang).
2. Untuk mengetahui atensi istri di Jawa Barat tentang Pelakor (Perebut Laki Orang).
3. Untuk mengetahui interpretasi istri di Jawa Barat tentang Pelakor (Perebut Laki Orang).

### **1.4.2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Berkaitan dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini terbagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yang secara umum diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi.

#### **1.4.2.1. Kegunaan Teoritis**

1. Kegunaan yang diharapkan secara teoritis dari penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai persepsi istri di Jawa Barat tentang Pelakor (Perebut Laki Orang).
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan wawasan mengenai kajian Ilmu Komunikasi khususnya konsentrasi Hubungan Masyarakat, dalam kaitannya dengan persepsi istri di Jawa Barat tentang Pelakor (Perebut Laki Orang).
3. Penelitian ini melengkapi kepustakaan, bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan, khususnya kalangan akademisi.

#### **1.4.2.2. Kegunaan Praktis**

1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam menyikapi persepsi istri di Jawa Barat tentang Pelakor (Perebut Laki Orang).
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi peneliti komunikasi lain yang mengambil objek serupa.

3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan berusaha menjadi bahan pertimbangan dalam bahan referensi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan masalah rumah tangga.